

Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik

Muhammad Nur Hakim¹, Muhammad Nur Iskandar²

¹ Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia; munuhakim92@gmail.com

² Institut Pesantren KH Abdul Chalim Pacet Mojokerto Indonesia; kandarmuhammad1402@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Learner Management;

Talents;

Interest

Article history:

Received 2023-01-10

Revised 2023-03-12

Accepted 2023-04-13

ABSTRACT

This research was carried out at the Public Senior High School 2 Mojokerto. The type of research used by researchers is qualitative descriptive research. The subjects of this study include the following: the principal, the student body, and the students. Researchers performed data clumping using observation methods, interviews, and documentation studies. The data analysis used is to use the triangulation method. Researchers aim to find out how the management of talent and interest development at The State High School 2 Mojokerto includes planning, implementing, and evaluating carried out in the development of talents and interests of students. The results of this study are the planning in the development of students' talents and interests, namely by conducting joint deliberations to determine policies and meet the needs of students' needs. The implementation of the development of students' talents and interests focuses on coaching and services provided to students. An evaluation is carried out to assess success in achieving goals in this case the development of talent and student interest.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Muhammad Nur Hakim

Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto; munuhakim92@gmail.com

1. INTRODUCTION

Dalam dunia pendidikan, berkembang sejumlah pandangan tentang peserta didik, beberapa di antaranya mengidentifikasi peserta didik belum dewasa dan karena itu membutuhkan instruksi, pelatihan dan bimbingan orang dewasa atau pendidik untuk membawa anak-anak menjadi dewasa. Ada juga yang beranggapan bahwa peserta didik adalah manusia yang memiliki kualitas atau potensi untuk berkembang (S. Arifin, 2017). Kecocokan atau potensi ini meliputi akal, hati dan jiwa yang bila diberdayakan dengan baik akan membuat seseorang mampu menjadi pribadi yang patut dicontoh, bertanggung jawab dan demokratis. Salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah dengan membuat sistem yang dapat mengelola dan mengarahkan peserta didik dengan baik (Dash, 2019; Mpungose & Khoza, 2022). Dalam dunia pendidikan, sangat diperlukan pengelolaan peserta didik yang tidak hanya fokus pada pendataan saja namun juga semua yang berkaitan dengan layanan peserta didik meliputi, aspek aspek yang berkenaan dengan manajemen akademik, layanan

pendukung akademik, sumber daya manusia, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (Annisa, Akrim, & Manurung, 2020; Bahri & Arafah, 2020).

Manajemen peserta didik merupakan pengelolaan terhadap peserta didik sejak masuk sampai peserta didik lulus, artinya tidaknya hanya tentang pendataan mengenai peserta didik tapi lebih ke proses bagaimana untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan peserta didik guna untuk meningkatkan kepuasan layanan pendidikan bagi peserta didik (Devianti, Suci, & Sari, 2020). Oleh karena itu, kegiatan peserta didik bertujuan untuk mengatur semua kegiatan peserta didik agar bisa menunjang dan mengarah kepada pencapaian kompetensi individual peserta didik sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang sudah ditentukan oleh masing-masing sekolah (Saadah & Asy'ari, 2022; Sirojuddin, Amirullah, Rofiq, & Kartiko, 2022). Peserta didik merupakan insan yang berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sebaik mungkin, baik yang berkenaan dengan individualisme, sosial, aspirasi kebutuhan, bahkan potensinya. Sehingga peserta didik mudah untuk mendapatkan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan yang sesuai bakat, minat, dan kemampuan (Komariah & Nihayah, 2023; Sandria, Asy'ari, & Fatimah, 2022).

Dengan manajemen peserta didik, proses pembinaan peserta didik untuk mengembangkan potensinya akan optimal dan terpadu. Baik yang meliputi bakat, minat, dan kreatifitas serta memantapkan kepribadian peserta didik agar nantinya juga mampu mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 2018). Layanan pendidikan sudah seharusnya memusatkan pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan diluar kelas seperti pendaftaran, pengenalan, dan layanan individual seperti pengembangan kemampuan, kebutuhan, dan minat sampai dia matang disekolah (Putra, 2016). Melihat sangat pentingnya pengelolaan peserta didik ini, seharusnya pengelolaan peserta didik menjadi layanan pendidikan yang di prioritaskan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik.

Melihat era globalisasi yang diimbangi dengan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, banyak peserta didik yang enggan dan kurang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan memilih untuk segera pulang setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai (M. Arifin, Rofiq, & Aliani, 2022; Rofiq & Nadliroh, 2021; Surya & Rofiq, 2021). Bahkan banyak dari mereka yang tidak pulang agar bisa bermain game online di rumah teman atau beberapa tempat tertentu. Belum lagi peserta didik yang mengisi waktu luangnya sepulang sekolah dengan kegiatan yang kurang bermanfaat seperti merokok, nongkrong dan semacamnya ditempat yang tidak seharusnya (Irawan & Siska W., 2021). Dengan permasalahan seperti itu, peserta didik memang sudah seharusnya mempunyai wadah atau tempat untuk mereka mengeksplor minat, bakat, maupun kreatifitas mereka. Dan ini perlu kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua agar selalu mendukung dan mendorong peserta didik dapat mengarahkan waktu luangnya berisi kegiatan yang penuh dengan kemanfaatan untuk dirinya dan masa depannya (Hakim & Sari, 2022). Bakat minat merupakan fitrah yang dimiliki setiap dan sudah seharusnya dikembangkan guna untuk pengalaman belajar peserta didik untuk bekal mereka menghadapi tantangan di kehidupan masa depan kelak. Melihat fenomena ini memang masih ada beberapa lembaga pendidikan yang kurang memperhatikan perkembangan bakat minat peserta didik. Tidak hanya peserta didik, tetapi lembaga pendidikan itu sendiri juga terdampak imbasnya. Semisal kurangnya kegiatan seperti ekstrakurikuler yang banyak membantu peserta didik kurang aktif dan minimnya prestasi peserta didik di bidang non akademik (Qutsiyah, Asy'ari, Fadhillah, Sirojuddin, & Nasucha, 2022; Syafruddin, Arfah, Andayani, Sirojuddin, & Yolanda, 2022).

Dengan ada dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah dapat berperan aktif dan kreatif dalam mengantisipasi hal-hal yang tidak diharapkan dari peserta didik maupun citra sekolah dimata masyarakat luas. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan kegiatan pendidikan

khusus di luar jam sekolah dan layanan bimbingan sekolah yang membantu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakatnya melalui kegiatan kreatif yang diselenggarakan secara khusus oleh pendidik yang berkompeten di sekolah. Sudah seharusnya lembaga pendidikan selalu berupaya mengembangkan minat dan bakat dan menyalurkannya dalam mengisi waktu luang yang mereka miliki, sehingga dapat lebih banyak manfaat yang didapatkan (Pastal, Ritonga, & Halim, 2020). Sekolah juga merupakan sebuah forum atau fasilitator dengan memberikan kesempatan untuk membina potensi dan minat peserta didik. Sekolah juga membutuhkan guru untuk membimbing pengembangan potensi dan minat peserta didiknya yang berperan untuk membantu anak-anak tetap termotivasi, menjadi salah satu lembaga pendidikan, dan memastikan bahwa minat maupun bakat dimanfaatkan dengan baik dan tidak sia-sia.

Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto merupakan salah satu sekolah yang terletak di kota Mojokerto, dalam pengembangan bakat dan minat para peserta didik di sekolah tersebut terdapat 29 ekstrakurikuler aktif yang bisa di ikuti oleh para peserta didik. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto juga menganjurkan seluruh para peserta didik untuk ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dengan harapan supaya bakat dan minat yang dimiliki oleh para peserta didik bisa berkembang dengan baik dan optimal sehingga menghantarkan mereka ke prestasi sesuai dengan bakat dan minat mereka. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait manajemen peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mojokerto.

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, alasan dipilihnya metode ini adalah peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana mengelola pengembangan bakat dan minat peserta didik, sehingga dapat memahami potensi yang ada dalam dirinya. mampu mengembangkannya dan mampu membuat keputusan yang tepat untuk memanfaatkan potensi tersebut. Penelitian ini membahas latar belakang individu secara keseluruhan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan penelitian ini juga terutama dalam bentuk tertulis atau lisan.

Lokasi penelitian ini dilakukan di tempat SMAN 2 Mojokerto yang mana sekolah ini beralamatkan di Jl. Raya Ijen No.9, Mergelo, Wates, Kec. Magersari, kota Mojokerto, Jawa Timur. Alasan peneliti memilih tempat SMAN 2 Mojokerto adalah karena di sekolah tersebut terdapat 29 kegiatan ekstrakurikuler dan banyak juga para peserta didik yang memiliki bakat dan minat sesuai apa yang diinginkan terbukti dengan banyaknya prestasi yang sudah didapatkan oleh para peserta didik.

Subjek Penelitian dalam penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah SMAN 2 Mojokerto, sebagai penanggung jawab penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, dan juga penanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan pengembangan bakat minat peserta didik. Waka Kesiswaan atau Pembina Ekstrakurikuler, penelitian ini sangat dianjurkan adanya kerjasama antara yang melakukan penelitian dengan guru pembimbing atau Pembina supaya mendapatkan data yang akurat dan tepat. Dan peserta Didik SMAN 2 Mojokerto, penelitian berfokus pada para peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejumlah 3 orang di SMAN 2 Mojokerto.

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Peneliti mengambil data primer seperti dari hasil wawancara dan observasi dari informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum dan peserta didik. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, peneliti mengambil data sekunder dari catatan atau dokumentasi, buku, jurnal, serta website yang dimiliki SMAN 2 Mojokerto. Analisis data melibatkan studi sistematis dan kompilasi data yang

diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Data yang diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis secara bertahap.

Adapun analisis yang digunakan melalui beberapa tahap diantaranya, reduksi dengan menyederhanakan, memusatkan dan menerjemahkan data yang diperoleh dari wawancara ke dalam bentuk yang lebih mudah dikelola. Penyajian datanya dalam bentuk tes naratif diubah menjadi berbagai bentuk, grafik, dan tabel. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir menjadi bentuk yang kohesif dan dapat dipahami sehingga penulis dapat mengetahui apa yang terjadi hingga sampai pada suatu kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis. Setelah data disajikan, yang juga merupakan pokok dari rangkaian analisis data, proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari hasil yang dipelajari (Creswell, 2012; Sugiyono, 2008).

Dalam proses uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode ini peneliti memperoleh data yang ada di lapangan selama penelitian, peneliti menguji keabsahan data yang ada dilapangan dengan data hasil wawancara, dengan pihak terkait, serta hasil studi dokumentasi dan pengamatan berlangsung yang peneliti lakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas dari data tersebut.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

3.1. Perencanaan Pengembangan Bakat dan Minat di SMA Negeri 2 Mojokerto

Perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan. Dengan perencanaan lembaga atau organisasi bisa menetapkan dan memilih tujuan seperti apa yang akan diinginkan. Perencanaan juga sebagai landasan berpikir atau indikator dalam menentukan bagaimana langkah-langkah selanjutnya akan dilakukan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan dan membuat strategi, progam, kebijakan dan sistem sehingga dalam mencapai sebuah tujuan bisa berjalan secara efektif dan efisien.

Manajemen peserta didik terdiri dari kata yang memiliki arti tersendiri, diantaranya adalah manajemen yang merupakan sebuah kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki dengan aturan yang sudah ditetapkan dengan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam usaha mencapai dan mewujudkan tujuan yang sudah ditetapkan bersama (Hakim, 2019). Sedangkan peserta didik merupakan warga yang terdaftar dan berada di sebuah lembaga pendidikan yang memiliki usaha dan tujuan untuk melewati proses pendidikan tertentu agar dapat menjadi insan yang berkualitas seperti yang diharapkan pendidikan nasional.

Peserta didik sebagai salah satu komponen pendidikan, dapat ditinjau dari pendekatan pedagogis, psikologis, dan sosial. Berdasarkan pendekatan pedagogis, peserta didik ditempatkan sebagai sebuah unsur yang penting dalam tatanan masyarakat dan memiliki hak dan kewajiban dalam usaha penyelenggaraan sistem pendidikan terpadu (Lambrecht et al., 2022). Pendekatan psikologis, peserta didik dipandang sebagai suatu organisme yang mampu tumbuh dan berkembang karena memiliki potensi manusiawi seperti bakat, minat, sosial-emosional-personal, kebutuhan hidup dan kemampuan jasmani dan rohani yang perlu dikembangkan dengan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Sedangkan pendekatan sosial, menganggap peserta didik sebagai tatanan masyarakat luas yang perlu dipersiapkan menjadi pribadi yang baik, agar nantinya dapat menyesuaikan diri lingkungan keluarga, masyarakat, dunia kerja serta masyarakat secara luas. Dalam konteks

ini, peserta didik perlu terbiasa dengan interaksi sesamanya agar memiliki nilai-nilai sosial yang baik dan bisa menjadi contoh bagi yang lain (H. R. Setiawan, 2021).

Dari penjelasan di atas, manajemen peserta didik memiliki definisi sebuah kegiatan pengelolaan peserta didik untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan atau tujuan pendidikan itu sendiri dan memiliki layanan yang berfokus kepada semua kebutuhan peserta didik seperti pengembangan kemampuan, bakat, minat, serta kebutuhan sampai mereka menyelesaikan proses pendidikan di sekolah dengan baik. Manajemen peserta didik jika dipandang dari prinsipnya, memang diarahkan agar mampu meningkatkan kualitas pribadi melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sehingga akan membantu untuk mencapai visi, misi, tujuan yang dimiliki sekolah ataupun pendidikan secara nasional (Rahmanto & Fernando, 2019; Sundari, 2021).

Tujuan manajemen peserta didik adalah memudahkan dalam mengatur semua kegiatan sekolah dibidang peserta didik supaya proses pendidikan dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan peraturan di setiap sekolah, sehingga kegiatan ini mampu memberikan kontribusi yang baik untuk mencapai tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan nasional (Rony, 2021; Tajudin & Aprilianto, 2020). Kondisi peserta didik yang berbeda secara ekonomi, sosial, bakat bahkan minat perlu diatur oleh sekolah karena itu manajemen peserta didik tentu akan berisi banyak kegiatan yang sesuai dengan perbedaan peserta didik mereka. Dengan demikian, baik tidaknya manajemen peserta didik akan mempengaruhi daya gunanya lingkungan sekolah maupun masyarakat luas, karena mutu sekolah akan tergambar langsung dalam sistem sekolahnya.

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah untuk menjadi wahana yang perlu sekolah sediakan bagi peserta didik. Dalam optimalisasi pengembangan diri peserta didik seperti minat, bakat, sosial, aspirasi dan dari segi potensi yang lainnya, manajemen peserta didik dituntut dapat berfungsi penuh dalam pemenuhan kebutuhannya sebagai manusia (Jahari et al., 2018).

Prinsip-prinsip manajemen peserta didik adalah suatu yang harus dilakukan karena sudah menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Prinsip yang merupakan kaidah yang dijadikan patokan dalam pelaksanaannya. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka mengatur kebutuhan peserta didik di sekolah perlu untuk selalu memegang teguh guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan (Astuti, 2021).

Dalam temuan penelitian ditemukan bahwa dalam perencanaan terkait pengembangan bakat dan minat peserta didik. Perencanaan ini dilakukan secara matang agar bisa terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat bagaimana Waka kesiswaan selaku yang bertanggung jawab dalam bidang pengembangan bakat minat peserta didik selalu melakukan rapat koordinasi dengan seluruh Pembina dan kordinator kegiatan ekstrakurikuler, ini dilakukan dalam rangka membuat rencana dan target satu tahun kedepan terkait dengan presatasi dan pembinaan peserta didik. Dalam temuan penilitian pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di SMA Negeri 2 Mojokerto yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah diawali dengan melakukan rapat yang bertujuan untuk membuat progam pembinaan terhadap peserta didik.

Selanjutnya rancangan rencana progam tersebut dibahas untuk disepakati bersama, selain itu pembahasan perencanaan pengembangan bakat dan minat juga membahas

mengenai memenuhi kebutuhan para peserta didik dalam melakukan pengembangan potensinya masing-masing. Dalam pembahasan rencana program tersebut sekolah juga melibatkan peserta didik untuk memutuskan apa saja yang menjadi pertimbangan sekolah untuk membuat program-program pembinaan dan kebutuhan-kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka masing-masing. Untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan para peserta didik, dari pihak sekolah juga memberikan sebuah kuisioner dalam bentuk Google Form yang ditujukan untuk para siswa baru. Dari hasil Google Form tersebut dapat diketahui apa yang akan menjadi pertimbangan pembuatan keputusan program-program pembinaan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan peserta didik baru, kelulusan, jumlah putus sekolah, dan kepindahan. Perencanaan peserta didik berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi peserta didik, data hasil belajar peserta didik, dan aspek-aspek yang terkait dengan kegiatan kurikuler dan kokurikuler (Hakim, 2016). Kegiatan perencanaan peserta didik juga meliputi, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, penempatan peserta didik baru, pencatatan dan pelaporan peserta didik.

Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud adalah sesuatu yang menunjang pengembangan potensi para peserta didik yaitu terkait dengan sarana prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebutuhan individualnya. Oleh karena itu pemenuhan ini juga perlu diperhatikan dalam rangka pengembangan bakat dan minat peserta didik. Selain itu, pembagian jadwal dan guru pembimbing juga menjadi perhatian, karena guru pembimbing menjadi sentral yang sangat penting yang bertugas menjadi motivator yang mampu membina peserta didik untuk mengembangkan potensi bakat dan minatnya.

Selain itu, peserta didik juga membutuhkan sebuah wadah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik sehingga membuat kebutuhan-kebutuhan peserta didik bisa sangat terpenuhi. Di SMA Negeri 2 Mojokerto perencanaan program pembinaan adalah langkah awal yang dilakukan supaya dalam pelaksanaannya terdapat pedoman dan tertib sehingga dalam dapat diketahui bagian mana yang terdapat hambatan untuk segera dikoreksi dan evaluasi. Dalam pelaksanaan perencanaan ini sudah terlihat bagus dan sistematis terlihat bagaimana prosedur yang berjalan dari peserta didik mengisi kuisioner yang berisi rencana kebutuhan-kebutuhan peserta didik dilanjutkan dengan rapat membuat dan memutuskan program yang dilaksanakan. Berdasarkan penjelasan ini, dapat dikemukakan bahwa perencanaan di SMA Negeri 2 Mojokerto sudah berjalan baik secara prosedur dan pelaksanaannya.

3.2. Pelaksanaan Pengembangan Bakat dan Minat di SMA Negeri 2 Mojokerto

Pelaksanaan merupakan langkah untuk merealisasikan rencana yang sudah dilakukan. Dengan membagi tugas dan wewenang kepada seluruh anggota kelompok sesuai dengan arahan, sistem, prosedur, peran, tugas dan tanggung jawab sehingga dalam pelaksanaannya dapat berjalan efektif dan efisien. Dalam temuan peneliti ditemukan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat adalah dengan memberikan pelayanan terhadap peserta didik. Hal ini terlihat bagaimana dari pihak sekolah benar-benar melakukan pelayanan yang semaksimal mungkin kepada peserta didik dengan memberikan fasilitas,

pembinaan, dan jadwal latihan. Selain itu, pihak sekolah selalu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik disekolah terkait dengan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Dalam pelaksanaan ini adalah melaksanakan hasil rencana yang telah disepakai, salah satu program yang ada di SMA Negeri 2 Mojokerto dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah menjadi peserta didik yang berprestasi di kancah provinsi, nasional dan internasional. Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu adanya dorongan yang kuat dari sekolah supaya dari kegiatan ekstrakurikuler dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Tentunya tidak lepas dari pelayanan yang diberikan sekolah untuk para peserta didik.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal keidupan di masa yang akan datang (I. Setiawan, 2013). Peserta didik melaksanakan bermacam-macam kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar. Lembaga pendidikan mengadakan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dalam rangka membina dan mengembangkan peserta didik.

Kegiatan kurikuler merupakan kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran atau bidang studi di sekolah atau madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang ditentukan di kurikulum di tingkat satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, dan bakat peserta didik (Nazarudin, 2019).

Pembinaan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa depan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi sekolah untuk membina mereka agar mereka mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat belajar mereka sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keadaan dimana peserta didik dapat lebih tertib dan lebih mementingkan tugas-tugas belajarnya (Muhammad Rifa'i, 2018, p. 17).

Tujuan pembinaan peserta didik adalah untuk meningkatkan partisipasi dan inisiatifnya untuk memelihara dan mengembangkan sekolah seperti wiyatamandala, menghindari upaya untuk mempengaruhi budaya bangsa, menciptakan efek jera terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar lingkungan sekolah; meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk mendukung keberhasilan kurikulum; peningkatan apresiasi dan apresiasi terhadap seni; menumbuhkan sikap berbangsa dan bernegara; mengejar dan meningkatkan fisik dan mental dan rekreasi; di internal organisasi siswa/OSIS. Pengembangan terhadap peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik. Layanan yang diperlukan peserta didik di sekolah meliputi, layanan bimbingan dan koseling, layanan perpuatakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, layanan transportasi, layanan asrama, dan layanan ekstrakurikuler.

Dalam pelaksanaan pengembangan bakat dan minat di SMA Negeri 2 Mojokerto ada yang namanya program harian berupa latihan rutin yang dilaksanakan sesuai jadwal yang diberikan. Waktu yang diberikan adalah pulang sekolah dari 15.00 sampai dengan pukul 17.00 WIB. Dari latihan rutin ini tugas guru pembimbing adalah mengawasi kemajuan dan perkembangan potensi para peserta didik. Selain itu, ada beberapa aspek penilaian yang

diberikan kepada peserta didik salah satunya adalah keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mojokerto.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 2 Mojokerto sudah menghasilkan banyak prestasi, hal ini menunjukkan bahwa program yang sudah direncanakan sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa hambatan yang terjadi dalam pengembangan bakat dan minat di SMA Negeri 2 Mojokerto. Dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat di SMA Negeri 2 Mojokerto berjalan dengan baik. Terlihat bagaimana prosedur yang dilakukan dalam pelaksanaannya sudah berjalan secara sistematis. Contoh seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang disesuaikan dengan waktu belajar peserta didik, pembagian peran dan tugas guru sebagai pengawas perkembangan potensi peserta didik, dan prosedur pelayanan pengembangan bakat minat peserta didik. Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa dalam pelaksanaan pengembangan bakat minat di SMA Negeri 2 Mojokerto prioritas utamanya adalah pembinaan peserta didik dengan memberikan pengawasan dan penilaian kepada peserta didik.

Pengembangan diri merupakan suatu upaya seseorang untuk meningkatkan daya saing hidup. Pengembangan diri akan mengarahkan manusia untuk menciptakan peradaban. Proses lahirnya sebuah peradaban didasari oleh nilai budaya yang tinggi. Pencipta budaya adalah para intelektual yang didasari oleh pengembangan ilmu dengan benar. (Aminullah, 2020) Pengembangan diri adalah suatu proses pembentukan potensi, bakat, sikap, perilaku, dan kepribadian seseorang memalui pembelajaran dan pengalaman yang dilakukan berulang-ulang sehingga meningkatkan kapasitas atau kemampuan diri sampai pada tahap otonomi (kemandirian) (Pastal et al., 2020).

Pengembangan bakat berarti mengembangkan bakat yang dimiliki, mewujudkan impian-impian, meningkatkan rasa percaya diri, menjadi kuat dalam menghadapi cobaan, dan menjalani hubungan yang baik dengan sesamanya (Nihayah, 2015). Hal ini dapat dicapai melalui upaya belajar dari pengalaman, menerima umpan balik dari orang lain, melatih kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain, mendalami kesadaran dan mempercayai usaha hati.

3.3. Evaluasi Pengembangan Bakat dan Minat di SMA Negeri 2 Mojokerto

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan membandingkan rencana program dengan realita kegiatan dilapangan. Proses mengawasi terus- menerus pelaksanaan kegiatan dilapangan dengan rencana program dan mengadakan koreksi bila terjadi hambatan. Terkait dengan evaluasi peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam 1 tahun sekali yang dilakukan bersamaan dengan membuat perencanaan pengembangan bakat minat peserta didik. Dalam evaluasi ada beberapa pembahasan yaitu, perkembangan potensi bakat dan minat peserta didik, keaktifan peserta didik dan ekstrakurikuler. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan memberikan hukuman berupa indisipliner terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang kurang diminati oleh peserta didik adalah dengan membekukan atau memberhentikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan digantikan dengan kegiatan yang lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah (Al-Shanawani, 2019; Z. Arifin, 2009; Wangid, Mustadi, Senen, & Herianingtyas, 2017).

Dalam pelaksanaan evaluasi di SMA Negeri 2 Mojokerto dilakukan bersamaan dengan membuat rencana program yang dilakukan. Hasil evaluasi ini menjadi pertimbangan selanjutnya untuk mencari solusi yang terbaik. Sesuai yang dijelaskan diatas, aspek terpenting yang menjadi bahan evaluasi adalah perkembangan potensi peserta didik, keaktifan peserta didik dan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hal pertama adalah perkembangan potensi peserta didik apakah ada peningkatan berupa prestasi atau ada penurunan prestasi. Hal ini terkait dengan pelaksanaan program rutin yaitu latihan harian, apakah dalam latihan rutin ini ada hambatan atau tidak. Tugas dari guru pembimbing dibantu dengan OSIS adalah melaporkan jurnal kegiatan yang telah dilaksanakan, dari jurnal kegiatan tersebut bisa menjadi acuan terkait perkembangan potensi peserta didik dilapangan. Yang kedua adalah keaktifan peserta didik dalam melaksanakan program pengembangan bakat dan minat dilapangan. Keaktifan peserta didik menjadi penting karena peserta didik menjadi pelaku utamanya, sehingga keaktifan peserta didik menjadi prioritas utama dalam pengembangan bakat dan minat yang mampu menghasilkan prestasi.

Yang ketiga adalah kegiatan ekstrakurikuler itu sendiri, kegiatan ekstrakurikuler ada memang untuk menunjang potensi peserta didik di sekolah. Tapi kalau kegiatan ekstrakurikuler tersebut ada namun kurang ada minat dari peserta didik juga menjadi permasalahan. Apakah ada faktor yang membuat kegiatan ekstrakurikuler kurang diminati oleh peserta didik. Oleh karena itu dalam evaluasi ini, kegiatan yang kurang diminati oleh peserta didik akan menjadi pertimbangan apakah akan dipertahankan atau akan diganti dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain sesuai dengan kebutuhan pengembangan potensi peserta didik di sekolah.

Di SMA Negeri 2 Mojokerto definisi evaluasi adalah mengkoreksi apa yang terjadi dilapangan selama kegiatan berlangsung, begitu juga dengan program kegiatan di SMA Negeri 2 Mojokerto. Dari kegiatan ekstrakurikuler, laporan perkembangan peserta didik dan keaktifan peserta didik. Dari tiga poin ini menjadi indikator utama dalam sistem penilaian dan menjadi bahan evaluasi. Dari penjelasan diatas dapat dikemukakan bahwa dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Mojokerto dengan memberikan penilaian terkait perkembangan potensi peserta didik di sekolah.

4. CONCLUSION

Perencanaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, telah terlaksana dengan baik dengan cara peserta didik diberi kebebasan dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sudah tersedia di SMA Negeri 2 Mojokerto, yang mana dalam pelaksanaannya dibantu oleh pengurus OSIS. Hal ini terlihat bagaimana Waka kesiswaan selaku yang bertanggung jawab dalam bidang pengembangan bakat minat peserta didik selalu melakukan rapat koordinasi dengan seluruh Pembina dan Koordinator kegiatan ekstrakurikuler, ini dilakukan dalam rangka membuat rencana dan target satu tahun ke depan terkait dengan prestasi dan pembinaan peserta didik.

Dalam proses pengembangan bakat dan minat di SMA Negeri 2 Mojokerto dilaksanakan diluar jam belajar mengajar. Pelaksanaan pengembangan bakat minat adalah dengan memberikan pelayanan terhadap peserta didik. Hal ini terlihat bagaimana dari pihak sekolah benar-benar melakukan pelayanan yang semaksimal mungkin kepada peserta didik dengan memberikan fasilitas, pembinaan, dan jadwal latihan. Selain itu, pihak sekolah selalu memperhatikan kebutuhan-

kebutuhan peserta didik disekolah terkait dengan pengembangan bakat dan minat peserta didik. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam 1 tahun sekali yang dilakukan bersamaan dengan membuat perencanaan pengembangan bakat minat peserta didik.

Dalam evaluasi ada beberapa pembahasan yaitu, perkembangan potensi bakat dan minat peserta didik, keaktifan peserta didik dan ekstrakurikuler. Kegiatan evaluasi yang dilakukan diperuntukkan untuk mengukur kegiatan yang telah direncanakan dan realisasinya secara nyata. Jika ada beberapa kegiatan yang memang tidak sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan maka pihak sekolah memberikan hukuman berupa indisipliner terhadap peserta didik yang kurang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan untuk kegiatan ekstrakurikuler yang kurang diminati oleh peserta didik adalah dengan membekukan atau memberhentikan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dan digantikan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lain sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah yang tiap tahunnya selalu ada peserta didik baru yang memiliki minat, bakat dan kebutuhan yang berbeda.

REFERENCES

- Al-Shanawani, H. M. (2019). Evaluation of Self-Learning Curriculum for Kindergarten Using Stufflebeam's CIPP Model. *SAGE Open*, 9(1), 2158244018822380. <https://doi.org/10.1177/2158244018822380>
- Aminullah, M. (2020). Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0. *Komunike*, 12(1), 1–23. <https://doi.org/10.20414/jurkom.v12i1.2243>
- Annisa, N., Akrim, A., & Manurung, A. A. (2020). Development Of Teacher's Professional Competency In Realizing Quality Of Human Resources In The Basic School. *IJEMS: Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 1(2), 156–160. <https://doi.org/10.30596/ijems.v1i2.4590>
- Arifin, M., Rofiq, A., & Aliani, S. O. (2022). Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Intellectual Quotient) Dan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Terhadap Pembentukan Karakter Religius. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 25–35.
- Arifin, S. (2017). Peran Guru Pendidikan Jasmani Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v16i1.3666>
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. Remaja Rosdakarya.
- Astuti. (2021). Manajemen Peserta Didik. *ADARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 133–144.
- Bahri, S., & Arafah, N. (2020). Analisis Manajemen SDM Dalam Mengembangkan Strategi Pembelajaran Di Era New Normal. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 20–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.2>
- Creswell, J. W. (2012). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Dash, S. (2019). Google classroom as a learning management system to teach biochemistry in a medical school. *Biochemistry and Molecular Biology Education*, 47(4), 404–407. <https://doi.org/10.1002/bmb.21246>
- Devianti, R., Suci, & Sari, L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Aulia Januari*, 6(1), 21–36.

- Hakim, M. N. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Islam Unggulan. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 104–114. <https://doi.org/10.31538/NDH.V1I2.7>
- Hakim, M. N. (2019). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Dlanggu Mojokerto). *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 121–139. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.245>
- Hakim, M. N., & Sari, N. (2022). Inovasi Kurikulum Berbasis Alam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Andragogi Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 1–8.
- Irawan, S., & Siska W., Di. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Game Online Peserta Didik. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1), 9–19.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). Manajemen Peserta Didik. *Isema*, 3(2), 170–180.
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77.
- Lambrecht, J., Lenkeit, J., Hartmann, A., Ehlert, A., Knigge, M., & Spörer, N. (2022). The effect of school leadership on implementing inclusive education: How transformational and instructional leadership practices affect individualised education planning. *International Journal of Inclusive Education*, 26(9), 943–957. <https://doi.org/10.1080/13603116.2020.1752825>
- Mpungose, C. B., & Khoza, S. B. (2022). Postgraduate Students' Experiences on the Use of Moodle and Canvas Learning Management System. *Technology, Knowledge and Learning*, 27(1), 1–16. <https://doi.org/10.1007/s10758-020-09475-1>
- Muhammad Rifa'i. (2018). Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran). In CV. *Widya Puspita*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Nazarudin. (2019). *Manajemen Strategik*. Palembang: Noer Fikri Offset. <https://doi.org/10.31227/osf.io/xu37y>
- Nihayah, U. (2015). MENGEMBANGKAN POTENSI ANAK: Antara Mengembangkan Bakat dan Eksploitasi. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 135. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1429>
- Pastal, Ritonga, M., & Halim, S. (2020). Ekstrakurikuler sebagai Modal Pengembangan Diri Peserta Didik: Studi pada Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat. *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1–11.
- Putra, A. (2016). Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–15.
- Qutsiyah, D. A., Asy'ari, H., Fadhillah, F., Sirojuddin, A., & Nasucha, J. A. (2022). Analisis Materi Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas VIII Perspektif Hots. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), 145–157. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.287>
- Rahmanto, Y., & Fernando, Y. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Web (studi Kasus: Smk Ma'arif Kalirejo Lampung Tengah). *Jurnal Tekno Kompak*, 13(2), 11–15. <https://doi.org/10.33365/jtk.v13i2.339>
- Rofiq, M. H., & Nadliroh, N. A. (2021). Analisis Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Sistem Kredit Semester Di Madrasah Tsanawiyah Cerdas Istimewa Amanatul Ummah. *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 70–92. <https://doi.org/10.37812/fatawa.v2i1.269>
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik: The Urgency of School Organizational Culture Management Against Character

- Building Students. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Saadah, R., & Asy'ari, H. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Fatimah, F. S. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75.
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan). In *Umsu Press*. Medan: UMSU Press.
- Setiawan, I. (2013). *Pembinaan dan pengembangan Peserta Didik Pada Institusi Pendidikan Berasrama (Pertama)*. Yogyakarta: Smart Writing.
- Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 19–33. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sundari, A. (2021). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.45>
- Surya, P., & Rofiq, M. H. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i1.65>
- Syafruddin, S., Arfah, M., Andayani, E., Sirojuddin, A., & Yolanda, E. (2022). Strategic Management of Islamic Boarding School In Building Student Character. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 167–173. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i1.2237>
- Tajudin, A., & Aprilianto, A. (2020). Strategi Kepala Madrasah..dalam Membangun Budaya Religius Peserta Didik. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 101–110. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.34>
- Wangid, M. N., Mustadi, A., Senen, A., & Herianingtyas, N. L. R. (2017). The evaluation of authentic assessment implementation of Curriculum 2013 in Elementary School. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 104–115. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.15779>